

**Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19
di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk
Tahun Pelajaran 2020/ 2021**

Suhartono

Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk Jawa timur
suhartono@iaipd-nganjuk.ac.id

Idawati

Institut Agama Islam HamzanWadi NW Pancor Lotim NTB
calyahayba@gmail.com

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilaksanakan di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya 1 lembar dan memuat komponen inti RPP adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment), serta komponen lainnya bersifat pelengkap, (2) pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan grup WhatsApp. Pada proses pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan/ tahapan pembelajaran meliputi (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir dengan sintaks pembelajaran daring, dan (3) evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa penugasan, tes penilaian harian, tes Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring dan luring dengan protokol kesehatan, serta teknik penilaian menggunakan penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 secara daring sesuai dengan standar yang diharapkan, akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata kunci: pembelajaran, model tematik, pandemic covid-19,

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang *esensial* dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa, terutama pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Amanah Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas, berarti pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan dan mempertahankan kemampuan yang telah dicapai, agar bermanfaat untuk kehidupan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kaitannya dengan pendidikan, pengelolaan (manajemen) pembelajaran di kelas belum dapat terlaksana dengan maksimal. Padahal, ujung tombak keberhasilan pendidikan terletak pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini, mengindikasikan, bahwa tujuan dari pendidikan belum tercapai.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.² Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam mengelola pembelajaran, guru melakukan kegiatan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dan siswa, sumber belajar dan lingkungan dengan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.³

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Dirjendikdasmen, 2003, 2.

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010, 17.

³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, 10.

Proses pembelajaran anak usia SD/MI masih bergantung kepada objek konkret dan pengalaman langsung, sehingga setiap mata pelajaran sebetulnya tidak dapat dipisahkan. Sistem penyajian antar mata pelajaran sebaiknya diintegrasikan, bukan dipisah atau dipilah secara ketat. Jika sistem penyajian mata pelajaran dipisahkan, terutama untuk tingkat satuan pendidikan dasar, maka akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius dan hanya memberikan pengalaman tidak alami kepada anak. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) harus memperhatikan karakteristik anak yang akan menghayati pengalaman belajar sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik).⁴

Penerapan pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.⁵ Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan. Proses pembelajaran yang efektif dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.⁶ Jika proses pembelajarannya efektif, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta melalui pembelajaran yang dilakukan guru di kelas, baik dari segi guru, peserta didik, lingkungan, dan metode mengajar guru.⁷ Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan suasana belajar senyaman mungkin agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014, 89.

⁶ Yusuf, B.B. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 2017, 13.

⁷ Setyosari, P. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 2014 20.

anak.⁸ Pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian, mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.⁹ Namun, sekarang implementasi pembelajaran di semua kelas baik dari kelas awal (kelas 1-3) atau pun kelas atas (4-6). Melalui pembelajaran tematik siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara nyaman, menyenangkan, dan belajar sambil bermain.¹⁰

Guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran tematik, sehingga menuntut guru untuk kreatif, dan inovatif agar proses pembelajaran tematik bisa terlaksana dengan baik. Kenyataannya sekarang masih adanya guru yang kurang mampu menyajikan pembelajaran tematik dengan kreatif dan inovatif, guru hanya menggunakan pembelajaran ceramah tanpa menerapkan variasi ketika menyampaikan materi, guru tidak memperhatikan ekspresi ketika menjelaskan atau membacakan suatu materi, guru hanya duduk di depan saat proses pembelajaran, dan guru kurang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi aktif, sehingga ketika siswa menjadi kurang bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan dampak pada keberlangsungan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran tematik, peserta didik kurang bisa menerima materi pembelajaran, dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Dari penelitian awal peneliti, bahwa pengelolaan pembelajaran tematik oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk telah disusun dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik. Terlebih, guru-guru mengaku senang dan sudah terbiasa dalam menerapkan pembelajaran tematik karena dengan menerapkan pembelajaran tematik, pembelajaran lebih bermakna, siswa dapat belajar dari

⁸ Danarwati, Y. S. Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 2013, 1.

⁹ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014, 1.

¹⁰ Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, 2013, 119.

lingkungannya, dan tidak terlalu banyak materi sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, adanya pandemic covid-19 yang memberlakukan belajar di rumah, penerapan pembelajaran dengan model tematik di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk harus mengikuti pemberlakuan belajar di rumah sebagaimana kebijakan pemerintah.

Virus corona atau COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di China pada 8 Desember 2019. China tercatat sebagai negara yang pertama kali melaporkan kasus Covid-19 di dunia. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan.¹¹ Indonesia terkena dampak dan menjadi permasalahan berat dalam proses pembelajaran sekarang ini, karena adanya kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Hasil penelitian oleh Aji menyatakan bahwa penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan siswa.¹²

Menyikapi kondisi pandemic covid-19 dan kebijakan pemerintah, proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk menerapkan pembelajaran daring (*on-line*). Pembelajaran daring atau pembelajaran “dalam jaringan” sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (peserta didik) karena dapat menyimaknya dengan melalui smartphone, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran daring mempunyai banyak keuntungan bagi mahasiswa, di antaranya dapat menciptakan komunitas pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya

¹¹ Cecilia Engko & Paul Usmany. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online (Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura). *Jurnal Akuntansi* , Vol. 6 No. 1, Juli 2020, 24.

¹² Rizqon Halal Syah Aji. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7 No. 5, 2020, 395.

pembelajaran, dan bahan belajar dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi dewasa ini.¹³ Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tematik di masa pandemic covid-19 perlu mendapatkan perhatian agar hasil belajar peserta didik tetap terjaga dan berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh tentang Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Pertimbangan memilih lokasi bahwa MI ini dalam proses pembelajaran tematik telah terlaksana dengan efektif, baik dalam persiapan, proses, dan penilaian pembelajarannya.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap suatu kasus yang terjadi. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan mendatangi lokasi penelitian yakni MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk untuk mengetahui waktu kegiatan pembelajaran dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (a) wawancara, (b) observasi, dan (c) dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Analisis data, peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Sedangkan, teknik pengecekan keabsahan data yang

¹³ Suhartono & Anik Indramwan. Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Innovative*. 08(1), 2020,137-44.

digunakan dalam penelitian ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi sumber dan metode.

Hasil dan Pembahasan

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru kelas telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran daring hanya 1 lembar. Guru juga menyiapkan materi dan media pembelajaran berupa laptop dan handphone android untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi setiap guru. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sesuai dengan silabus, karena silabus merupakan acuan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Niron menyatakan silabus sebagai suatu rencana pembelajaran diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus juga sebagai program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester) dan menjadi acuan dalam mengembangkan RPP.¹⁴ Untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru harus berpedoman pada silabus yang telah ditetapkan pada standar isi kurikulum.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah disiapkan terlebih

¹⁴ Maria Dominika Niron. *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam Jabatan Pengawas Sertifikasi Guru Rayon II Universitas Negeri Yogyakarta; Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, 7-8.

dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok di sekolah/ madrasah yang dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.¹⁵ Oleh karena itu, setiap guru pada setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring lebih ringkas dan sederhana. Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disebutkan komponen inti RPP adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.¹⁶ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat 1 lembar memberikan kemudahan kepada guru dalam menyiapkan dan membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru tidak dibebani dengan administrasi pembelajarannya. Kondisi ini akan menjadikan efektif dan efisien dalam perencanaan pembelajaran oleh guru.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru dapat menunjang pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun sedemikian rupa oleh guru agar pembelajaran dapat terarah dan terprogram dalam mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan. Di samping itu, guru hendaknya mempersiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran daring.

¹⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.

¹⁶ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran dalam bentuk penerapan dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk telah melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran daring. Media yang digunakan oleh guru adalah media *whatsApp*. Guru membuat grup *whatsApp*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan/ tahapan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, meliputi (1) Guru membuka pembelajaran melalui group *whatsApp* dengan mengucapkan salam, dan (2) guru memberikan instruksi akan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, pada kegiatan Inti, meliputi (1) guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan penjelasan materi melalui *whatsapp voice note* atau *youtube*, (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, (4) guru memberikan tugas/ evaluasi, dan (5) guru memberikan waktu pengiriman tugas dan tugas yang diberikan dapat dikumpulkan dalam bentuk foto dan dikirimkan ke group *whatsApp*. Adapun Kegiatan penutup (1) guru memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dan (2) guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Pembelajaran tematik pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah “*online*” yang bermakna tersambung ke dalam jaringan computer. Pembelajaran daring (*online*) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pebelajar (peserta didik) karena dapat menyimaknya dengan melalui *smartphone*, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku. Pembelajaran daring mempunyai banyak keuntungan bagi mahasiswa, di antaranya dapat menciptakan komunitas pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran, dan bahan belajar dapat diakses kapan saja dengan kecanggihan teknologi dewasa ini. Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat, di antaranya dapat (1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, (2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, (3) menjangkau

peserta didik dalam cakupan yang luas, dan (4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.¹⁸

Whatsapp Group merupakan media pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic seperti sekarang ini. *Whatsapp* sebagai aplikasi yang dilengkapi dengan beberapa fitur yang dapat memudahkan penggunaanya melakukan komunikasi. *Whatsapp* merupakan aplikasi sosial media yang menyediakan fasilitas bagi penggunaanya untuk berbagi media seperti *document* (file), video/ youtube, audio, gambar dan media lainnya. Hasil penelitian oleh Yulianto, Cahyani, & Silvianita menyebutkan 98% mahasiswa/ peserta didik lebih memilih menggunakan whatsapp group untuk digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.¹⁹ Hal ini berarti bahwa media *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring yang efektif pada masa pandemic covid-19, termasuk dalam pembelajaran tematik.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemic covid-19, guru perlu mengelola dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara maksimal. Suhartono (2019) menyebutkan bahwa indikator pembelajaran efektif adalah pengelolaan dan penciptaan suasana nyaman bagi siswa dalam proses pembelajarannya.²⁰

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/ 2021

Evaluasi yang dilakukan oleh guru MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk berupa penugasan, tes penilaian harian, tes penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring dan luring. Evaluasi secara daring berupa penugasan, proyek, portofolio, dan tes penilaian harian. Kemudian untuk secara luring, tes

¹⁸ Suhartono & Anik Indramwan. Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Innovative*. 08(1), 2020,137–44.

¹⁹ Yulianto E, Cahyani PD, & Silvianita S. Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19,3(2), 2020, 331–341.

²⁰ Suhartono, *Pengaruh Model Group Investigation dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep*. Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2019,Tidak diterbitkan.

penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS). Ujian secara luring ini, dilakukan dengan terjadwal dan bergilir dengan hanya dilakukan 2 jam setiap harinya. Selain itu, pelaksanaan luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan, non tes, guru melakukan pengamatan dari seberapa aktif dan kreatif peserta didik di group saat pembelajaran berlangsung. Teknik penilaian menerapkan penilaian autentik yakni penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses mengacu pada aktivitas belajar dan kreativitas peserta didik dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan, penilaian hasil mengacu pada hasil kerja peserta didik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang juga harus direncanakan. Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah menguasai materi tematik integratif yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran daring, evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan.²¹

Adapun penilaian dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*), sebagaimana dalam Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.²²

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk perencanaan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil

²¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015,16-17.

²² Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014.

penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Sedangkan, penilaian yang mengacu pada hasil pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran satu kompetensi dasar.²³

Dalam evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran peserta didik, seorang guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut (1) mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran; (2) mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda; (3) mampu memperbaiki soal yang tidak valid; (4) mampu memeriksa jawaban; (5) mampu mengklasifikasikan hasil-hasil pembelajaran; (6) mampu mengolah hasil pembelajaran; (7) mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian; (8) mampu menentukan korelasi antara soal berdasarkan hasil penilaian; (9) mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian; dan (10) mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.²⁴ Dengan demikian, evaluasi dalam pembelajaran tematik merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran dan berperan aktif untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya 1 lembar dan memuat komponen inti RPP adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*).

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

²⁴ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2011, 7.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran secara daring. Media yang digunakan oleh guru adalah media *whatsApp*. Guru membuat grup *whatsApp*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan tiga kegiatan/ tahapan pembelajaran meliputi (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir dengan sintaks pembelajaran daring.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru MI Darussalam Sambiroto Baron Nganjuk berupa penugasan, tes penilaian harian, tes penilaian Tengah Semester (PTS), dan Tes Penilaian Akhir Semester (PAS) yang dilaksanakan secara daring dan luring dengan protokol kesehatan, serta teknik penilaian menggunakan penilaian otentik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Iif Khoiru, dan Amri, Sofan, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2014.
- Aji, Rizqon Halal Syah. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 7 No. 5, 2020.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011.
- Bilfaqih, Yusuf & Qomarudin, M. Nur. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish, Yogyakarta, 2015.
- Cecilia, Engko & Paul Usmany. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online (Studi Eksploratif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura). *Jurnal Akuntansi* , Vol. 6 No. 1, Juli 2020.
- Danarwati, Y. S. Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 2013.
- Kadir, Abdul, dan Asrohah, Hanun. *Pembelajaran Tematik*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Teknis (Domnis) Implementasi Kurikulum Madrasah; Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah*. Kementerian Agama RI, Jakarta, 2014.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2011.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Niron, Maria Dominika. *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru dalam Jabatan Pengawas Sertifikasi Guru Rayon 11 Universitas Negeri Yogyakarta; Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta, 2013.

Setyosari, P. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 2014.

Suhartono, *Pengaruh Model Group Investigation dan Motivasi Berprestasi Terhadap Pemahaman Konsep*. Disertasi, Universitas Negeri Malang, 2019, Tidak diterbitkan.

Suhartono & Anik Indramwan. Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa. *Jurnal Innovative*. 08(1), 2020.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dirjendikdasmen, Jakarta, 2003.

Yulianto E, Cahyani PD, & Silvianita S. Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19, 3(2), 2020.

Yusuf, B.B. Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 2017.